

The Influence of the Project Based Learning Model on the Procedural Text Production Skills of Class X Students of SMK Negeri 1 Batang Onang

Evi Ariani

SMK Negeri 1 Batang Onang, Indonesia

ABSTRACT

This research aims at three things. First, describe the skill of producing procedure text for grade X Student of SMK Negeri 1 Batang Onang, before applying the Project Based Learning model. Secondly, describe the skill of producing procedure text for grade X Student of SMK Negeri 1 Batang Onang, applying the Project Based Learning. Third, analyze the effect of applying the Project Based Learning on the skills of producing procedure text for grade X Student of SMK Negeri 1 Batang Onang. There are four theories used in this research. (1) the skills producing procedure teks, (3) the application of Project Based Learning models to skills producing procedure texts. This type of research is quantitative research with descriptive analytical research method. The research design used was the one group pretest and posttest. There are three research procedures, namely pretest, treatment, and posttest. The population of this research is the X grade students of SMK Negeri 1 Batang Onang who are registered in the 2023 school year, and the sample of this study is the students of class X ATPH (Agribisnis Tanaman Pangan dan Holticultura), amounting to 15 students. Based on the results of data analysis and discussion, the following three things were concluded. First, the skills of producing procedure text for grade X ATPH.I students at SMK Negeri 1 Batang Onang before being applied to the Project Based Learning model are in "almost enough" qualifications with an average grade of 52.40. Secondly, the skills of producing procedure text for grade X ATPH students 1 SMA Negeri 1 Batang Onang after being applied to the Project Based Learning model are in "good" qualifications with an average score of 79.36. Third, there is an effect of the application of the Project Based Learning model on the skills of producing text in class X ATPH 1 student of SMK Negeri I Batang Onang after t-test at 0.95 level, obtained $t_{hitung} > t_{tabel}$ or $7.62 > 1.70$. So, it can be said that H_0 is rejected and H_a is accepted.

Keyword: PBL Models, Skills, Procedure Texts.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk tiga hal. Pertama, mendeskripsikan keterampilan memproduksi teks prosedur siswa kelas X SMK Negeri 1 Batang Onang sebelum diterapkan model Project Based Learning. Kedua, mendeskripsikan keterampilan memproduksi teks prosedur siswa kelas X SMK Negeri 1 Batang Onang sesudah diterapkan model Project Based Learning. Ketiga, menganalisis pengaruh penerapan model Project Based Learning terhadap keterampilan memproduksi teks prosedur siswa kelas X SMK Negeri 1 Batang Onang. Teori yang digunakan dalam penelitian ini ada empat. (1) Keterampilan memproduksi teks prosedur, (2) model Project Based Learning, (4) penerapan model Project Based Learning terhadap keterampilan memproduksi teks prosedur. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian adalah deskriptif analisis. Desain penelitian yang dipakai adalah the one group pretest dan posttest. Prosedur penelitian ini ada tiga yaitu pretest, perlakuan, dan posttest. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Negeri 1 Batang Onang yang terdaftar pada tahun pelajaran 2023, dan sampel penelitian ini adalah siswa kelas X ATPH.1 yang berjumlah 15 orang siswa. Berdasarkan hasil analisis data dan

pembahasan, disimpulkan tiga hal berikut ini. Pertama, keterampilan memproduksi teks prosedur siswa kelas X ATPH.1 SMK Negeri 1 Batang Onang sebelum diterapkan model Project Based Learning berada pada kualifikasi “hampir cukup” dengan nilai rata-rata 52,40. Kedua, keterampilan memproduksi teks prosedur siswa kelas X ATPH SMK Negeri 1 Batang Onang sesudah diterapkan model Project Based Learning berada pada kualifikasi “baik” dengan nilai rata-rata 79,36. Ketiga, terdapat pengaruh penerapan model Project Based Learning terhadap keterampilan memproduksi teks prosedur siswa kelas XATPH. SMK Negeri 1 Batang Onang setelah dilakukan uji-t pada taraf 0,95, diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $7,62 > 1,70$. Jadi dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Keyword: **Model PBL, Keterampilan, Teks Prosedur.**

Corresponding Author:

Evi Ariani,

SMK Negeri 1 Batang Onang

Padang Bujur Baru, Kec. Batang Onang, Kabupaten Padang Lawas

Utara, Sumatera Utara 22733, Indonesia

Email: eviariani34@guru.smk.belajar.id



1. INTRODUCTION

Pendekatan pengembangan pada pembelajaran bahasa Indonesia yang terdapat pada Kurikulum 2013 adalah pembelajaran berbasis genre. Genre merupakan makna dan tujuan sosial, tipe teks adalah bentuk fisiknya. Tujuan sosial yang hendak dicapai manusia dalam kehidupan beragam, maka akan muncul pula beragam jenis teks. Teks merupakan perwujudan kegiatan sosial dan bertujuan sosial, baik lisan maupun tulisan. Keterampilan memproduksi sebuah teks yang dihasilkan oleh siswa, bertujuan agar siswa mampu membina dan mengembangkan kepercayaan diri peserta didik sebagai komunikator, pemikir (termasuk pemikir imajinatif) dan menjadi warga negara yang informasi. .

Pembelajaran Kurikulum 2013 bertujuan membina dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap berkomunikasi yang diperlukan peserta didik dalam menempuh pendidikan, hidup di lingkungan sosial, berkecekan di dunia kerja. Salah satu keterampilan menulis yang penting dimiliki oleh siswa adalah keterampilan menulis teks prosedur, yang berisi tujuan dan langkah-langkah melakukan sesuatu. Teks prosedur merupakan teks yang berisi tujuan dan langkah-langkah atau tahap-tahap yang harus ditempuh (Suwarni, 2016:4).

Berkaitan dengan Kurikulum 2013 tersebut tugas guru hanya mengarahkan siswa kepada sesuatu yang akan dikerjakannya melalui keterampilan memproduksi teks melalui sebuah tulisan. Sedangkan siswa diarahkan untuk mampu menuangkan ide atau gagasan secara lisan maupun tulisan berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya.

Kurikulum 2013, pembelajaran keterampilan memproduksi teks prosedur terdapat pada Kompetensi Inti (KI) 4 silabus SMK kelas X, yakni “Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah kongret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan” dan Kompetensi Dasar (KD) 4.2, yaitu mengembangkan teks prosedur dengan memerhatikan hasil analisis terhadap isi, struktur, dan kebahasaan.

Di lihat dari perkembangan hasil belajar siswa terhadap keterampilan memproduksi teks prosedur, ditemukan beberapa permasalahan yang terlihat pada hasil nilai yang diperoleh siswa kelas X ATPH, berada pada nilai 58,33. Hal ini berkaitan dengan standar ketuntasan KKM yang tidak terpenuhi oleh siswa kelas X di SMK Negeri 1 Batang Onang , yaitu 80.

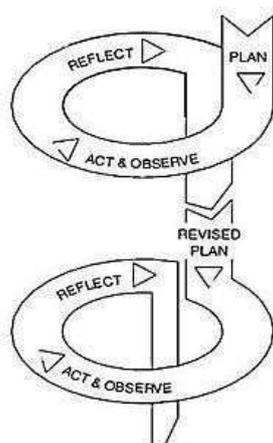
Dari hasil pengembangan wawancara penulis dengan guru bahasa Inggris , diperoleh beberapa faktor penyebab kurangnya kemampuan siswa dalam memproduksi teks prosedur yaitu: (1) siswa kesulitan dalam menuangkan ide atau gagasannya dalam memproduksi teks prosedur, (2) guru kurang variatif dalam menetapkan materi pembelajaran keterampilan memproduksi teks prosedur, (3) guru tidak terampil atau kreatif dalam penggunaan media pembelajaran untuk menunjang pembelajaran keterampilan memproduksi teks prosedur, (4) contoh-contoh teks prosedur yang diberikan guru terpaku pada buku pegangan guru/siswa, (5) kurangnya evaluasi berupa praktik menulis teks prosedur diberikan guru, (6) guru belum pernah menerapkan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran keterampilan memproduksi teks prosedur.

Berdasarkan permasalahan tersebut, teknik pembelajaran yang dapat digunakan hendaknya dapat memberikan dampak terhadap keterampilan memproduksi teks prosedur. Salah satu teknik yang dapat mengatasi permasalahan tersebut dengan menggunakan teknik model *Project Based Learning*.

2. RESEARCH METHOD

Penelitian yang dilakukan merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research (CAR)* yang berfokus pada upaya untuk mengubah kondisi nyata yang ada sekarang kearah kondisi yang diharapkan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memperbaiki dan mencari solusi dari persoalan nyata dan praktis dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dan siswa yang sedang belajar. Menurut Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama dalam buku Mengenal Penelitian Tindakan Kelas yang merekatulis, dijelaskan bahwa terdapat beberapa model atau disain Penelitian Tindakan Kelas yang dapat diterapkan dan salah satunya adalah model Kemmis & McTaggart.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan kelas, maka dalam penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan McTaggart yang dikutip oleh Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, yaitu berbentuk spiral dari siklus satu ke siklus berikutnya. Setiap siklus meliputi perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*) dan refleksi (*reflection*). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus I dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan dan sering disebut dengan pra siklus. Siklus Penelitian Tindakan Kelas menurut Kemmis & McTaggart dari tiap tahap pelaksanaannya dalam penelitian dapat dilihat pada gambar di bawah ini



Gambar 1. Siklus PTK Menurut Kemmis & McTaggart

Penjelasan alur di atas adalah:

1. Perencanaan (*Plan*): sebelum mengadakan penelitian menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya pembuatan instrumen penelitian yakni lembar observasi, angket keaktifan belajar siswa, dan pedoman wawancara, dan juga pembuatan perangkat pembelajaran seperti salabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
2. Pelaksanaan dan pengamatan (*Action and Observation*): meliputi tindakan yang dilakukan sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa yakni penerapan model pembelajaran *project based learning* (PjBL) serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya model pembelajaran *project based learning* (PjBL) tersebut.
3. Refleksi (*Reflection*): tindakan mengkaji atau menganalisis, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat. Tahap refleksi ini adalah tahap penentu, yakni untuk menentukan tindakan apa yang harus dilakukan selanjutnya, apakah harus dilakukan penerapan pembelajaran pada siklus berikutnya atau harus dihentikan karena telah mencapai target yang telah ditentukan yakni sesuai dengan indikator keberhasilan pembelajaran.
4. Perencanaan yang direvisi (*Revised Plan*): rencana yang dirancang oleh peneliti berdasarkan hasil refleksi dari pengamat pada siklus tertentu untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

3. RESULTS AND DISCUSSION

A. Analisis Data

Analisis data dijabarkan dalam beberapa langkah penganalisisan berikut ini. *Pertama*, menganalisis hasil tes keterampilan memproduksi teks prosedur siswa kelas X SMK Negeri 1 Batang Onang, sebelum diterapkan model *Project Based Learning* secara umum. *Kedua*, menganalisis hasil tes keterampilan memproduksi teks prosedur siswa kelas X SMK Negeri 1 Batang Onang, sesudah diterapkan model *Project Based Learning* secara umum. *Ketiga*, menganalisis pengaruh model *Project Based Learning* terhadap hasil tes keterampilan memproduksi teks prosedur siswa kelas X SMK Negeri 1 Batang Onang.

1. Keterampilan Memproduksi Teks Prosedur Siswa Kelas X SMK Negeri 1 BATANG ONANG sebelum Diterapkan Model *Project Based Learning* Secara Umum

Keterampilan memproduksi teks prosedur siswa kelas X SMK Negeri 1 Batang Onang sebelum diterapkan model *Project Based Learning* secara umum terdiri atas klasifikasi. *Pertama*, kualifikasi baik berjumlah 3 orang siswa (10,00%). *Kedua*, kualifikasi lebih dari cukup berjumlah 3 orang siswa (23,33%). *Ketiga*, kualifikasi cukup berjumlah 3 orang siswa (10,00%). *Keempat*, kualifikasi hampir cukup berjumlah 3 orang siswa (10,00%). *Kelima*, kualifikasi kurang berjumlah 4 orang siswa (36,67%). *Keenam*, kualifikasi kurang sekali berjumlah 2 orang siswa (10,00%).

Keterampilan memproduksi teks prosedur siswa kelas X SMK Negeri 1 Batang Onang sebelum diterapkan model *Project Based Learning* untuk struktur teks terdiri atas empat klasifikasi. *Pertama*, kualifikasi sempurna berjumlah 2 orang siswa (6,67%). *Kedua*, kualifikasi lebih dari cukup berjumlah 6 orang siswa (43,33%). *Ketiga*, kualifikasi hampir cukup berjumlah 6 orang siswa (46,67%). *Keempat*, kualifikasi buruk berjumlah 1 orang siswa (3,33%).

Keterampilan memproduksi teks prosedur siswa kelas X SMK Negeri 1 Batang Onang sebelum diterapkan model *Project Based Learning* untuk indikator kejelasan isi teks terdiri atas empat klasifikasi. *Pertama*, kualifikasi lebih dari cukup berjumlah 1 orang siswa (3,33%). *Kedua*, kualifikasi cukup berjumlah 3 orang siswa (20,00%). *Ketiga*, kualifikasi hampir cukup berjumlah 3 orang siswa (20,00%). *Keempat*, kualifikasi kurang berjumlah 1 orang siswa (6,67%). *Kelima*, kualifikasi kurang sekali berjumlah 3 orang siswa (46,67%). *Keenam*, kualifikasi buruk berjumlah 3 orang siswa (3,33%).

Keterampilan Berdasarkan data yang terdapat pada tabel diatas diperoleh gambaran klasifikasi keterampilan memproduksi teks prosedur siswa kelas X SMK Negeri 1 Batang Onang sebelum diterapkan model *Project Based Learning* untuk indikator ketepatan ciri kebahasaan terdiri dari tujuh klasifikasi. *Pertama*, kualifikasi sempurna berjumlah 3 orang siswa (10,00%). *Kedua*, lebih dari cukup berjumlah 3 orang siswa (23,33%). *Ketiga*, kualifikasi hampir cukup berjumlah 4 orang siswa (30,00%). *Keempat*, kualifikasi buruk berjumlah 5 orang siswa (36,67%).

2. Keterampilan Memproduksi Teks Prosedur Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Batang Onang sesudah Diterapkan Model *Project Based Learning* Secara Umum

Keterampilan memproduksi teks prosedur siswa kelas X SMK Negeri 1 Batang Onang sesudah diterapkan model *Project Based Learning* secara umum terdiri atas lima klasifikasi. *Pertama*, kualifikasi sempurna berjumlah 2 orang siswa (16,67%). *Kedua*, kualifikasi baik sekali berjumlah 4 orang siswa (26,67%). *Ketiga*, kualifikasi baik berjumlah 6 orang siswa (33,33%). *Keempat*, kualifikasi lebih dari cukup berjumlah 1 orang siswa (23,33%). *Kelima*, kualifikasi cukup berjumlah 2 orang siswa (10,00%).

Keterampilan memproduksi teks prosedur siswa kelas X SMK Negeri 1 BATANG ONANG, sesudah model *Project Based Learning* untuk indikator struktur teks terdiri atas dua klasifikasi. *Pertama*, kualifikasi sempurna berjumlah 10 orang siswa (80,00%). *Kedua*, kualifikasi lebih dari cukup berjumlah 5 orang siswa (20,00%).

Keterampilan memproduksi teks prosedur siswa kelas X SMK Negeri 1 Batang Onang sesudah diterapkan model *Project Based Learning* untuk indikator isi teks terdiri atas empat klasifikasi. *Pertama*, kualifikasi sempurna berjumlah 1 orang siswa (3,33%). *Kedua*, kualifikasi baik sekali berjumlah 1 orang siswa (3,33%). *Ketiga*, kualifikasi baik berjumlah 3 orang siswa (10,00%). *Keempat*, kualifikasi lebih dari cukup berjumlah 7 orang siswa (43,33%). *Kelima*, kualifikasi cukup berjumlah 1 orang siswa (23,33%). *Keenam*, kualifikasi hampir cukup berjumlah 1 orang siswa (13,33%). *Ketujuh*, kualifikasi kurang berjumlah 1 orang siswa (3,33%).

Tingkat memproduksi teks prosedur siswa kelas X SMK Negeri 1 Batang Onang sesudah diterapkan model *Project Based Learning* untuk indikator ciri kebahasaan terdiri tiga klasifikasi. *Pertama*, kualifikasi sempurna berjumlah 13 orang siswa (3,33%). *Kedua*, kualifikasi lebih dari cukup berjumlah 1 orang siswa (40,00%). *Ketiga*, kualifikasi hampir cukup berjumlah 1 orang siswa (26,67%).

3. Pengaruh Penerapan Keterampilan Memproduksi Teks Prosedur Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Batang Onang sebelum dan sesudah Diterapkan Model *Project Based Learning*

Skor tertinggi keterampilan memproduksi teks prosedur siswa kelas X SMK Negeri 1 Batang Onang sebelum diterapkan model *Project Based Learning* adalah 9,7 dengan nilai 80,83, skor terendah 3,3 dengan nilai 27,50. Skor tertinggi keterampilan memproduksi teks prosedur siswa kelas X SMK Negeri 1 BATANG ONANG sesudah diterapkan model *Project Based Learning* adalah 12,0 dengan nilai 100,00, sedangkan skor terendah 6,7 dengan nilai 55,83. Rata-rata nilai keterampilan memproduksi teks prosedur siswa kelas X SMK Negeri 1 Batang Onang sebelum diterapkan model *Project Based Learning* adalah 52,40, rata-rata nilai keterampilan memproduksi teks prosedur siswa kelas X SMK Negeri 1 Batang Onang sesudah diterapkan model *Project Based Learning* adalah 79,36. Terdapat perbedaan nilai keterampilan memproduksi teks prosedur siswa kelas X SMK Negeri 1 Batang Onang sebelum dan sesudah diterapkan model *Project Based Learning*, hal ini berarti bahwa penerapan model *Project Based Learning* terhadap keterampilan memproduksi teks prosedur sangat berpengaruh.

Refleksi (*reflection*)

Setelah pelaksanaan tindakan dan pengamatan termasuk di dalamnya proses pengambilan data telah selesai, maka diperoleh data yang harus segera diolah sehingga dapat diputuskan tindakan apa yang akan dilakukan selanjutnya. Jika hasil olah data telah memenuhi target pada siklus 1 yaitu rata-rata kemampuan berfikir kritis siswa siswa telah mencapai 50,00 dan untuk hasil belajar telah mencapai rata-rata 70,00 maka siklus I dapat dihentikan dan dilanjutkan dengan siklus berikutnya, namun jika belum mencapai target maka tindakan dilanjutkan pada siklus berikutnya guna untuk perbaikan.

1. Siklus II

Setelah siklus I dilaksanakan dan didapatkan hasil refleksinya, maka hasil refleksi tersebut dijadikan penentu dalam melaksanakan kegiatan pada siklus II ini. Pada tahap pelaksanaan kegiatan di siklus II ini, rincian kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan yang direvisi (*Revised Plan*).

Setelah di dapatkan pokok permasalahan pada siklus I, maka dimulailah tahap perencanaan, yakni merencanakan kegiatan apa saja yang akan dilakukan untuk memperbaiki permasalahan pembelajaran tersebut. Peneliti menyiapkan beberapa persiapan sebagai berikut :

- 1) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II, Siklus II direncanakan terdiri dari 2 kali pertemuan
- 2) Penyusunan Lembar Kerja Proyek Individu dengan tiga variasi.
- 3) Penyusunan Lembar Kerja Proyek Kelompok dengan tiga variasi
- 4) Melakukan pembagian kelompok belajar
- 5) Penyusunan lembar observasi keaktifan belajar siswa

Menentukan kriteria keberhasilan pembelajaran. Dalam penelitian ini peserta didik dikatakan berhasil apabila rata-rata keaktifan siswa dalam pembelajaran telah mencapai minimal 70,00 dan untuk hasil belajar telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan nilai 70.

b. Pelaksanaan dan pengamatan (*Action and Observation*).

Tahap pelaksanaan dan pengamatan adalah kegiatan inti dari penelitian tindakan kelas, karena proses di dalamnya meliputi seluruh kegiatan yang terkait dengan penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) yang telah disiapkan untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan hasil belajar siswa kelas X ULP 2. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, observer yang terdiri dari peneliti dan dua anggota lain yang telah sengaja dimintai bantuan untuk proses pengambilan data dalam penelitian ini, melakukan pengamatan terhadap siswa yang telah menjadi tanggung jawab mereka masing-masing. Pada tahap ini peneliti menerapkan kegiatan peneliti dengan menerapkan model pembelajaran *project based learning* (PjBL) mengacu pada Modul Ajar yang telah dipersiapkan dengan langkah-langkah kegiatan inti sebagai berikut :

- 1) Orientasi Masalah dimana guru menampilkan tayangan slide video tentang tradisi, kearifan serta budaya masyarakat di Indonesia. Cuplikan video tersebut peserta didik diarahkan pada satu kasus dengan judul "Keragaman tradisi, Kearifan serta Budaya masyarakat. Siswa membuat poster tentang promosi budaya Indonesia. kemudian peserta didik memberikan tanggapan dan pendapat terhadap kasus tersebut. Guru mengemukakan pertanyaan esensial yang bersifat eksplorasi pengetahuan yang telah dimiliki siswa berdasarkan pengalaman belajarnya yang bermuara pada penugasan peserta didik dalam melakukan aktivitas.

- 2) Mengorganisasikan peserta didik. Guru mengorganisir siswa kedalam kelompok-kelompok yang heterogen (5-6) orang. Heterogen berdasarkan tingkat kognitif atau etnis. Guru dan peserta didik membicarakan aturan main untuk disepakati bersama dalam proses penyelesaian studi kasus.
- 3) Membimbing penyelidikan individu dan kelompok. Guru mengarahkan pesertadidik untuk melakukan penyelidikan atau pengamatan melalui google, youtube dan lain lain dan mendiskusikannya dengan teman sekelompok kemudian berkolaborasi bersama kelompoknya untuk mengidentifikasi dan menganalisis akar permasalahan yang mereka temukan
- 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Guru meminta Peserta didik berkolaborasi dan berkomunikasi untuk bertukar pendapat, argumentasi, terhadap temuan, solusi permasalahan, dan penarikan kesimpulan dari hasil identifikasi dan analisis kasus tersebut serta bertukar idedengan kelompoknya.
- 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan menanggapi pertanyaan dari kelompok lain. Peserta didik bertanya dan memberikan tanggapan hasil karya dari kelompok lain yang sudah dipresentasikan. Guru melakukan evaluasi hasil belajar mengenai materi yang telah dipelajari peserta didik.

c. Refleksi (*reflection*)

Setelah pelaksanaan tindakan dan pengamatan termasuk di dalamnya proses pengambilan data telah selesai, maka didapatlah data yang harus segera diolah sehingga dapat diputuskan tindakan apa yang akan dilakukan selanjutnya. Jika hasil olah data telah memenuhi target pada siklus II yaitu rata-rata keaktifan siswa telah mencapai minimal 70,00 dan untuk hasil belajar telah mencapai rata-rata capaian kelas minimal 70,00 maka siklus II dapat dihentikan dan penelitian dapat dikatakan berhasil, namun jika belum mencapai target maka tindakan dilanjutkan pada siklus berikutnya guna untuk perbaikan.

B. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini data diperoleh dari observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran, wawancara dengan guru mata pelajaran Proyek IPAS dan siswa yang dipilih secara acak, angket respon siswa yang akan diberikan kepada seluruh siswa di kelas X ATPH SMK Negeri 1 Batang Onang dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dapat disebut juga dengan teknik triangulasi yaitu penggabungan dari beberapa instrumen penelitian.

Data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi Keaktifan Kelas

Observasi merupakan suatu langkah yang baik untuk memperoleh data tentang pribadi dan tingkah laku setiap individu peserta didik. Metode observasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang keaktifan belajar siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru. Lembar observasi yang digunakan berdasarkan skala penilaian, yang penilaiannya tidak dibuat dalam bentuk rentangan nilai tetapi hanya mendeskripsikan apa adanya. Lembar observasi akan diisi oleh observer dengan cara memberi tanda checklist (√) pada pilihan yang tepat sesuai dengan pengamatannya.

2. Lembar Penilaian Hasil Belajar

Lembar penilaian yang digunakan berdasarkan skala penilaian, penilaiannya dibuat dalam bentuk pendeskripsian sesuai dengan keadaan. Lembar penilaian hasil belajar akan diisi oleh guru pengampu yang secara keseluruhan dapat memanta untuk kegiatan pembelajaran berbasis proyek dengan cara memberikan skor sesuai pengamatan guru pengampu. Skor diisikan sesuai dengan kriteria penilaian hasil belajar praktikum yang telah dibuat oleh peneliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sebagai pelengkap dari data-data yang didokumentasikan, di antaranya adalah silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), daftar kehadiran siswa dan foto kegiatan pembelajaran di kelas.

C. Sistem Penelitian Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai dari lapangan. Sebelum memasuki lapangan analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Data dari hasil penelitian selama di lapangan diolah dan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Teknik analisis kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model analisis *Miles and Huberman* dalam bukunya Sugiyono yang dilakukan dalam tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan dapat mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan data yang merupakan penyusunan informasi secara sistematis dari hasil reduksi data mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi pada masing-masing siklus. Bisa disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, flowchart dan sejenisnya namun yang sering digunakan adalah menyajikan data dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Penarikan kesimpulan merupakan upaya pencarian makna data, mencatat keteraturan dan penggolongan data. Data yang terkumpul disajikan secara sistematis dan perlu diberi makna agar dapat dimengerti oleh pihak pembaca.

D. Indikator Keberhasilan

Nana Sudjana menyatakan salahsatu keberhasilan proses belajar pengajar dilihat dari hasil yang dicapai oleh siswa yakni jumlah siswa yang dapat mencapai tujuan instruksional minimal 70 dari jumlah instruksional yang harus dicapai. Dengan demikian dapat diartikan bahwa pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (70,00%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran di samping menunjukkan keagihan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar dan rasa percaya diri.

E. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Awal

1) Pertama Validasi Instrumen.

Validitas suatu instrumen. Perangkat yang valid berarti sangat efektif, dan perangkat yang kurang efektif berarti kurang efektif. Efektivitas perangkat menunjukkan sejauh mana data yang dikumpulkan tidak menyimpang dari deskripsi efektivitas yang dimaksudkan. Dengan kata lain, jika data yang diperoleh dari perangkat benar dan benar-benar valid, maka perangkat yang digunakan juga valid. Menurut Sanjaya, pengertian validitas dalam PTK tidak sama dengan penggunaan validitas dalam studi formal seperti studi kuantitatif. Validitas PTK berarti proses penyelidikan yang konsisten serupa dengan yang diperlukan untuk penelitian kualitatif. Penelitian ini mengkaji tiga alat, antara lain RPP, LKS /LKPD, dan lembar tes.

2) Penjelasan Data Per-Siklus

Pada PTK ini meneliti kelas X ATPH SMK Negeri 1 Batang Onang. PTK ini mengambil dua siklus, serta setiap siklus mempunyai 4 tahapan di antaranya perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), serta refleksi (*reflecting*). Adapun kedua siklus tersebut bisa dirinci dan dijabarkan menjadi berikut:

1. Siklus I

Penelitian yang dilakukan sebanyak 2 siklus dengan tiap siklusnya sebanyak 3 kali pertemuan dengan alokasi waktu dalam tiap pertemuan masing-masing 2 x 45 menit, pertemuan ke 3 mengadakan ulangan dengan jadwal yang telah ditentukan oleh sekolah. Pertemuan pertama 31 Oktober 2022, pertemuan kedua 7 November 2022, pertemuan ketiga 14 November 2022, dimana pertemuan pertama adalah mengadakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning*

a. Perencanaan.

Sebelum melakukan tindakan pada siklus 1, penelitian terlebih dahulu menentukan materi yang diajarkan yaitu materi tentang mitigasi bencana alam, tsunami, dan gunung berapi. Selanjutnya menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang berpedoman pada buku dan silabus sekolah serta penyusunan langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan *problem based learning*. Selanjutnya peneliti menyiapkan lembaran-lembaran observasi yaitu lembaran observasi berfikir kritis dan menyiapkan alat evaluasi yang akan diberikan pada akhir siklus. Alatevaluasi disiapkan dengan menyajikan soal-soal berdasarkan materi yang dipelajari

b. Pelaksanaan

Siklus 1 merupakan merupakan tahap awal dari penelitian ini yang terdiri dari pertemuan 1,2,dan peretemuan 3. Adapun aktivitas dan hasil pengamatan pada masing-masing pertemuan tersebut disajikan sebagai berikut:

1) Pertemuan1 (Selasa,31Oktober2022) Kegiatan awal.

- a. Membuka pelajaran dengan memberi salam, berdoa sebelum memulai pembelajaran(pembiasaan nilai religius)
- b. Mengisi agenda kelas dan memeriksa kehadiran siswa, kerapian, dan kebersihan kelas(nilai disiplin)

- c. Menyanyikan salah satu lagu nasional (cinta tanah air)
 - d. Membuat pretest
 - e. Guru mengumumkan hasil pretest
 - f. Memulai pembelajaran dengan mereview sekilas materi sebelumnya dengan memberikan pertanyaan ke siswa untuk menyegarkan ingatan mereka dan mengaitkan dengan materi yang akan dibahas.
 - g. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran terkait materi yang akan disampaikan
- 2) Kegiatan Inti Orientasi masalah**
- a. Guru menampilkan tayangan slide video tentang mitigasi bencana alam gempa bumi, tsunami, dan gunung berapi.
 - b. Dari lembar kertas kerja siswa tersebut peserta didik diminta untuk memperentasikan hasil diskusi di depan kelas.
 - c. Peserta didik menyimak masalah yang disampaikan oleh guru tentang kasus yang akan diselesaikan
- Mengorganisasikan peserta didik**
- a. Guru membentuk 6 kelompok yang terdiri dari 4 -5 peserta didik
 - b. Guru membagikan LKPD kepada peserta didik dan selanjutnya guru memastikan setiap anggota kelompok memahami tugas masing-masing.
 - c. Peserta didik mendengarkan prosedur kerja dan penilaian yang ada di LKPD
 - d. Siswa memahami dan mencermati LKPD yang diberikan oleh guru.
- Membimbing penyelidikan individu dan kelompok**
- a. Peserta didik menanyakan hal-hal yang masih belum jelas.
 - b. Peserta didik melakukan penyelidikan atau pengamatan melalui google, youtube dan lain lain dan mendiskusikannya dengan teman sekelompok
 - c. Peserta didik berkolaborasi bersama kelompoknya untuk mengidentifikasi dan menganalisis akar permasalahan yang mereka temukan .
 - d. Peserta didik menuliskan hasil temuan mereka mengkomunikasikannya di dalam kelompok untuk mendapatkan solusi dan jawaban untuk LKPD yang telah disediakan
- Mengembangkan dan menyajikan hasil karya**
- a. Guru meminta Peserta didik berkolaborasi dan berkomunikasi untuk bertukar pendapat, argumentasi, terhadap jawaban yang telah didapatkan
 - b. Peserta didik menyajikan laporan pembahasn hasil temuan, solusi permasalahan, dan penarikan kesimpulan dari hasil identifikasi dan analisis kasus tersebut.
 - c. Peserta didik Melakukan komunikasi dan bertukar ide dengan kelompoknya
 - d. Peserta didik mempresentasikan hasil pekerjaan LKPD yang telah dikerjakan. di depan kelas.
- Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah**
- a. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan menanggapi pertanyaan dari kelompok lain.
 - b. Peserta didik bertanya dan memberikan tanggapan hasil karya dari kelompok lain yang sudah dipresentasikan.
 - c. Guru melakukan evaluasi hasil belajar mengenai materi yang telah dipelajari peserta didik
- Kegiatan penutup**
- Guru Bersama dengan peserta didik membuat rangkuman hasil belajar
 - Melakukan posttest melalui kertas terhadap proses yang sudah dilalui
- d. Memberikan umpan balik tentang hasil-hasil yang diperoleh selama diskusi kelas
 - e. Guru melakukan penilaian dan mengumumkan hasil penilaian kepada peserta didik, dan apresiasi tambahan poin untuk kelompok terbaik
 - f. Memberi tugas baca di rumah berkaitan dengan memberi tahu materi pembelajaran pada pertemuan berikut yaitu
 - g. Do'a penutup pembelajaran (nilai religious)

Tabel 4.1 Pembentukan Diskusi Kelompok

NO KELOMPOK	NAMA SISWA

1	1. Afifah Nabila 2. Aldy shesah 3. Alya zafira 4. Ayu wulandari 5. Citra abelia
2	1. Cut mutia 2. Dian khairani 3. Dira amanda 4. Dian syafinas 5. Eliza Humaira
3	1. Febrian ananta 2. Febrina manalu 3. Fitra arnana 4. Fitra meisyafitri 5. Gresia Kristina

Setelah siswa terbentuk dan duduk sesuai dengan kelompoknya, guru menjelaskan tahap-tahap dan aturan yang dilakukan dalam diskusi kelompok seperti anggota kelompok tidak boleh berpindah-pindah kelompok, diskusi dilakukan dengan tenang dan tertib, didalam diskusi siswa menulis poin-poin penting, dan siswa boleh menggunakan berbagai sumber untuk mengatasi permasalahan seperti makalah, buku, jurnal atau internet. Kemudian peneliti memberikan tugas yang berkaitan dengan permasalahan kepada siswa dan diminta dikerjakan bersama anggota kelompok.

Guru memberikan lembar LKPD, kemudian guru memberikan tugas yaitu membuat poster tentang promosi budaya Indonesia sesuai pembagian kelompok. Setiap kelompok saling bekerjasama, berkolaborasi, berkomunikasi dan memberikan pandangan analisa mereka.

Pada pertemuan pertama siklus 1, diskusi kelompok yang terjadi kurang aktif, beberapa siswa cenderung diam dan hanya mendengarkan pendapat anggota kelompok.

Setelah siswa menyampaikan hasil temuannya, peneliti melakukan refleksi atau perbaikan terhadap investigasi atau makalah yang diberikan siswa maupun proses-proses yang dilaksanakan siswa dalam mencari informasi maupun menemukan solusi dari permasalahan. Peneliti mengakhiri proses pembelajaran yang dilaksanakan pada hari ini karena bel sekolah berbunyi menandakan untuk pergantian jam pelajaran berikutnya. Peneliti meminta kepada siswa untuk rajin belajar dan selanjutnya guru bersama siswa menutup pelajaran dan membaca doa.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada pertemuan pertama ini, kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran based learning sudah cukup terlaksana dengan baik. Karena siswa cukup aktif dalam proses pembelajaran, dalam kegiatan belajar mengajar sudah tidak malu untuk mempresentasikan hasil tugasnya, dan sudah tidak malu untuk bertanya pada materi pelajaran yang belum dimengerti, namun ada sebagian siswa bermain-main.

2. Pertemuan kedua (selasa, 07 November 2022)

Kegiatan pelaksanaan pada pertemuan II ini, sama seperti kegiatan pada pertemuan I, pada pertemuan kedua membahas tentang memanfaatkan berbagai teknologi digital seperti website, media sosial, perangkat seluler, mesin pencari, dan saluran lainnya. Kejadiannya dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu: kegiatan pertama yaitu kegiatan pembuka, kegiatan kedua adalah kegiatan inti, kegiatan ketiga yaitu kegiatan penutup.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari selasa tanggal 07 November 2022 saat jam 10.00 WIB sampai 11.30 WIB. Sebelum memulai pembelajaran peneliti terlebih dahulu membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengabsensi kehadiran siswa. Siswa yang hadir sebanyak 36 orang. Selanjutnya memeriksa kebersihan dan kerapian kelas, memberikan motivasi kepada siswa agar siap dalam mengikuti pembelajaran, memberikan aspersepsi, yaitu dengan memberikan satu pertanyaan kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari hari ini, peneliti bertanya kepada siswa apa saja gempa bumi, tsunami dan gunung berapi? Dan beberapa siswa dapat menjawab pertanyaan. Pada kegiatan kedua atau kegiatan inti peneliti menjelaskan secara singkat materi pelajaran yaitu jenis bencana alam.

Setelah itu siswa terbentuk dan duduk sesuai dengan anggota kelompoknya, guru menjelaskan tahap-tahap dan aturan yang dilakukan dalam diskusi kelompok seperti anggota kelompok tidak boleh berpindah-pindah kelompok, diskusi dilakukan dengan tenang dan tertib, didalam diskusi siswa menulis poin-poin penting, dan siswa boleh menggunakan berbagai sumber.

Ketika pelaksanaan diskusi berlangsung guru memantau dan mendengarkan siswa dalam memahami dan mengatasi masalah yang diberikan (20 menit). Setelah waktu diskusi yang diberikan selesai, selanjutnya

peneliti mendorong siswa untuk aktif dalam mendapat informasi dari berbagai sumber (internet, jurnal, makalah, dan buku pedoman) yang tepat melalui mencari keterangan atau penjelasan tentang permasalahan. Peneliti mengakhiri proses pembelajaran yang dilaksanakan pada hari ini karena bel sekolah telah berbuyni menandakan istirahat untuk sholat. Guru meminta kepada siswa untuk rajin belajar danmengulang kembali pelajaran dirumah. Selanjutnya guru bersama siswa menutup pelajaran dan membaca doa.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pertemuan kedua ini, kegiatan proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran based learning belum terlaksana dengan baik. Ini menunjukkan siswa belum mengerti proses pembelajaran yang peneliti terapkan , karena siswa masih malu untuk bertanya,tidak berani mengutarakan pendapat, masih belum berani menjawab pertanyaan dan tidak percaya diri atas pendapat mereka. Tetapi ada sebagian siswa yang sudah mulai mau bertanya dan memberikan pernyataan.

3. Pertemuan Ketiga (Selasa, 14 November 2022)

Pada pertemuan ketiga ini guru mengadakan ulangan siklus 1 untuk mengetahui hasil belajar siswa terhadap amteri yang telah dipelajari yaitu mitigasi bencana alam gempa bumi, tsunami, dan gunung berapi (soal terlampir) Sebelum ulangan siklus 1 dilaksanakan, guru memberi waktu 30 menit kepada siswa untuk mengulang pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya. Pelaksanaan ulangan siklus 1 ini siswa menegerjakan ulangan dengan serius dan tertib.

c. Observasi

Pada tahap ini, pengamatan dilakukan oleh guru pengamat yang khusus mengamati pelaksanaan penerapan model pembelajaran problem based learning. Kemudian pengamatan terhadap cara berfikir kritis siswa terhadap permasalahan yang ada. Pada siklus 1 ini pengamatan terhadap kegiatan penerapan model pembelajaran based learning dan cara berfikir kritis peserta didik yang dilaksanakan oleh peneliti dalam dua pertemuan, adapun pertemuan pertama adalah pemberian materi pembelajaran secara khusus, sedangkan untuk melaksanakan evaluasi dilaksanakan pada pertemuan ketiga, Artinya, pertemuan pertama dan kedua dilaksanakan pemberian materi dengan menerapkan model problem based learning dan pertemuan ketiga guru hanya memberikan evaluasi penilaian untuk mendapatkan nilai hasil belajar siswa. Pengamatan dilakukan berdasarkan pada lembar observasi yang telah disusun yang terdiri dari lembar observasi cara berfikir kritis siswa.

Kemudian pada siklus 1 pertemuan ketiga ini pengamatan dilakukan terhadap pelaksanaan pemberian tes evaluasi untuk mendapatkan nilai hasil belajarsiswa. Pengamatan dilakukan berdasarkan pada lembar observasi yang telah disusun yang terdiri dari lembar observasi cara berfikir kritis siswa.

a. Refleksi siklus 2

Setelah dilihat dari siklus ke-2 ini pelaksanaan proses pembelajaran sudah berjalan sesuai dengan perencanaan tindakan. Dapat dilihat dari hasil ulangan harian nilai siswa telah mengalami peningkatan. Pada saat ulangan harian terjadi peningkatan cara berfikir kritis siswa dan hasil belajar dapat dilihat dari ulangan siklus 2 ini siswa dengan kategori sangat baik, dan kategori baik . Hal ini menunjukkan peningkatan dari penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah (*project based learning*).

Setelah dilakukan pengamatan dan dilihat dari hasil ulangan harian siklus ke-2 yang didapat, jika ada yang melakukan pembelajaran atau penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah (*problem based learning*) maka dapat dilakukan refleksi untuk penelitian selanjutnya yaitu dengan cara dalam pembagian kelompok membebaskan siswa untuk memilih anggota kelompoknya masing-masing. Guru memilih permasalahan yang lebih mudah dipahami oleh siswa. Selain itu juga guru membimbing siswa untuk melakukan pencarian informasi dari berbagai sumber, serta mennghidupkan suasana belajar yang aktif dan dapat meningkatkan cara berfikir kritis siswa serta hasil belajar dengan cara siswa yang kurang aktif diminta bertanya maupun memberikan pendapat.

Analisis Hasil Tindakan

Hal yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan hasil belajar pembelajaran Proyek pada materi Procedure Teks kls X ATPH SMKN 1 Batang Onang Tahun Ajar 2022/2023 dilakukan pengukuran terhadap hasil belajar yang dilihat dari ketuntasan klasikal dan individual

1. Kemampuan Berfikir Kritis dalam penerapan model Pembelajaran Project Based Learning pada siklus 1

Tabel 4.5 lembar observasi cara berfikir kritis siswa
Panduan penskoran aspek keterampilan berpikir kritis siswa.

Skor	Nilai mutu	Keterangan
4	Sangat kritis	Apabila siswa melakukan sesuai pernyataan dengan sangat baik

3	Kritis	Apabila siswa melakukan pernyataan dengan baik
2	Cukup	Apabila siswa melakukan pernyataan dengan cukup baik
1	Kurang	Apabila siswa tidak melakukan

(Modifikasi dari Kemendikbud, 2013: 313)

Tabel 4.6 Rubrik penilaian keterampilan berpikir kritis

No	Aspek Kemampuan Berfikir Kritis	Deskripsi pencapaian	Skor
1	Melakukan pengamatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa tidak melakukan pengamatan 2. Siswa melakukan pengamatan tetapi tidak dengan teliti 3. Siswa melakukan pengamatan dengan teliti tetapi kurang tepat 4. Siswa melakukan pengamatan dengan tepat dan teliti 	
2	Merumuskan hipotesis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa tidak dapat meramalkan apa yang mungkin terjadi dari suatu gejala 2. Siswa dapat meramalkan dan menjelaskan suatu gejala tetapi kurang tepat 3. Siswa dapat meramalkan apa yang mungkin terjadi dari suatu gejala tetapi penjelasannya kurang tepat 4. Siswa dapat meramalkan apa yang mungkin terjadi dari suatu gejala beserta penjelasannya dengan jelas dan tepat 	
3	Melakukan diskusi	<ol style="list-style-type: none"> 2. Siswa tidak melakukan diskusi 3. Siswa melakukan diskusi tetapi tidak mengemukakan ide atau informasi baru 4. Siswa melakukan diskusi dengan aktif dan berpartisipasi untuk memecahkan masalah yang dihadapi 5. Siswa dengan aktif menghubungkan fakta, ide atau pandangan serta mencari data baru dari informasi yang telah dikumpulkan 	
4	Keterampilan siswa bertanya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa tidak bertanya sama sekali 2. Siswa bertanya tetapi tidak dapat merumuskan pertanyaannya dengan baik 3. Siswa bertanya dengan pertanyaannya yang kreatif 4. Siswa bertanya dengan pertanyaan yang memerlukan tingkat intelektual yang tinggi (analisis, sintesis dan evaluasi) 	
	Keterampilan siswa menjawab pertanyaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa tidak dapat menjawab pertanyaan 2. Siswa dapat menjawab pertanyaan tetapi tidak dapat memberikan alasannya 3. Siswa dapat menjawab pertanyaan serta dapat memberikan alasannya tetapi kurang tepat 4. Siswa dapat menjawab pertanyaan dan dapat memberikan alasannya dengan tepat 	
	Menerapkan konsep	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa tidak dapat menerapkan konsep atau menyebutkan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari 2. Siswa dapat menerapkan konsep atau menyebutkan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat 3. Siswa dapat mengaplikasikan konsep yang telah diterima pada konteks atau situasi lain tetapi masih kurang tepat 4. Siswa dapat mengaplikasikan konsep yang telah diterima pada konteks atau situasi lain dengan tepat 	
		JUMLAH	

(Modifikasi dari Kemendikbud, 2013: 313)

Tabel 1.2. Hasil Skor dan Penilaian Kemampuan Berfikir Kritis dalam Penerapan Model pembelajaran Problem Based Learning pada siklus 1

	Nama	SKOR	Nilai	Keterangan
1	Afifah Nabila	20	71	Cukup
2	Aldy shesah	24	85	Sangat kritis
3	Alya zafira	23	82	Kritis
4	Ayu wulandari	25	89	Sangat kritis
5	Citra abelia	24	85	Sangat kritis
6	Cut mutia	23	83	Kritis
7	Dian khairani	21	75	Kritis
8	Dira amanda	20	71	Cukup
9	Dian syafinas	21	75	Kritis
10	Eliza humaira	19	67	Cukup
11	Febrian ananta	25	89	Sangat kritis
12	Febrina manalu	22	78	Kritis
13	Fitra arnana	22	78	Kritis
14	Fitra meisyafutri	19	67	Cukup
15	Gresia kristina	20	71	Cukup
	Jumlah			
	Sangat Kritis	7	19%	
	Kritis	3	47%	
	Cukup	5	33%	

NO	NILAI	KATEGORI
1	≥85%	Sangat Kritis
2	75%-84%	Kritis
3	65%-74%	Cukup
4	≤64%	Kurang

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa keterampilan berfikir kritis siswa sangat kritis selama siklus kedua yang terdiri dari 3 kali pertemuan. Dikatakan sangat kritis dalam berfikir kritis karena siswa sudah mampu memberikan jawaban yang sesuai dengan pertanyaan dan menyimpulkannya dengan baik, memberikan tanggapan, berdebat dengan siswa lain selama diskusi jika jawaban atau pertanyaan tidak sesuai atau kurang sesuai dengan materi yang diajarkan, namun masih ada beberapa orang siswa yang masih hanya diam dan mendengarkan. Dari tabel diatas dapat diketahui siswa dengan kategori sangat kritis ada 4 orang (31%), selanjutnya siswa dengan kategori kritis ada 7 orang (58%), dan siswa dengan kategori cukup ada 2 orang (11%). Hasil penilaian berfikir kritis untuk keseluruhan pada siklus 2 ini dikategorikan sangat kritis ada 15 orang (89%).

Tabel 1.3 Hasil Penerapan Pembelajaran PjBL

No	Nama	Nilai	Keterangan	Tuntas / Tidak Tuntas
1	Afifah Nabila	40	Cukup	Tidak tuntas
2	Aldy shesah	80	Baik	Tuntas
3	Alya zafira	60	Cukup	Tidak Tuntas
4	Ayu wulandari	80	Baik	Tuntas
5	Citra abelia	90	Sangat baik	Tuntas
6	Cut mutia	60	Cukup	Tidak Tuntas
7	Dian khairani	60	Cukup	Tidak tuntas
8	Dira amanda	70	Cukup	Tidak Tuntas
9	Dian syafinas	70	Cukup	Tidak Tuntas

10	Eliza humaira	60	Cukup	Tidak tuntas
11	Febrian ananta	60	Cukup	Tidak Tuntas
12	Febrina manalu	50	Cukup	Tidak Tuntas
13	Fitra arnana	70	Cukup	Tidak Tuntas
14	Fitra meisyafutri	50	Cukup	Tidak tuntas
15	Gresia kristina	60	Cukup	Tidak tuntas
	Jumlah			
	Tuntas	6	39%	
	Tidak tuntas	9	61 %	
	Ketuntasan		39	

Setelah dilihat dari tabel diatas diperoleh bahwa tingkat hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan dari sebelum dilakukan tindakan dan sesudah dilakukan tindakan pada siklus 1. Hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan rata-rata nilai siswa yaitu 77,17 sedangkan setelah tindakan terjadi penurunan nilai rata-rata siswa yaitu 65,65. Pada ulangan silus 1 ini siswa dengan kategori Tuntas ada 14 siswa (39%) , kategori Tidak Tuntas 22 siswa (61%). Terjadi penurunan rata-rata hasil belajar siswa sebelum tindakan dan setelah tindakan ini menunjukkan bahwa peserta didik belum memahami dan mengerti proses pembelajaran berdasarkan penerapan model pembelajaran problem based learning.

Tabel 2.1 Penerapan Hasil Belajar PjBL siklus 2

No	Nama	Nilai	Keterangan	Tuntas/ Tidak Tuntas
1	Afifah Nabila	80	Baik	Tuntas
2	Aldy shesah	90	Sangat baik	Tuntas
3	Alya zafira	80	Baik	Tuntas
4	Ayu wulandari	80	Baik	Tuntas
5	Citra abelia	80	Baik	Tuntas
6	Cut mutia	90	Sangat baik	Tuntas
7	Dian khairani	80	Baik	Tuntas
8	Dira amanda	80	Baik	Tuntas
9	Dian syafinas	90	Sangat baik	Tuntas
10	Eliza humaira	80	Baik	Tuntas
11	Febrian ananta	80	Baik	Tuntas
12	Febrina manalu	90	Sangat baik	Tuntas
13	Fitra arnana	90	Sangat baik	Tuntas
14	Fitra meisyafutri	80	Baik	Tuntas
15	Gresia kristina	80	Baik	Tuntas
	Jumlah	34	94%	
	Tuntas	2	6%	
	Tidak tuntas		94%	
	Ketuntasan	34	94%	

Hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan siklus 2 rata-rata nilai siswa yaitu 79,13 sedangkan setelah tindakan siklus 2 terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa yaitu 82,86. Pada ulangan siklus 2 ini siswa dengan kategori Tuntas ada 10 siswa (94%) , dan kategori Tidak Tuntas 5 siswa (6%). Terjadi penurunan rata-rata hasil belajar siswa setelah tindakan siklus 1 dan setelah tindakan siklus 2 terjadi peningkatan menunjukkan bahwa peserta didik telah mengerti dan memahami proses pembelajaran berdasarkan penerapan model pembelajaran *project based learning*.

Pembahasan

a. Analisis Data

Penerapan model problem based learning merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan hasil belajar. Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan 2

siklus pembelajaran dengan model pembelajaran yang sama pada setiap siklusnya yaitu model *problem based learning*. Berdasarkan hasil pengamatan pada penelitian tindakan kelas yang dilakukan, adanya proses pembelajaran. Nilai ulangan siklus 1 yang dilaksanakan setelah pertemuan 1 dan pertemuan 2 yaitu dengan rata-rata 65,65 % dengan kategori cukup perlu adanya peningkatan pada hasil belajar serta kemampuan berfikir kritis siswa pada pertemuan berikutnya. Hasil pengamatan pada saat dilakukan tindakan dengan menggunakan model *problem based learning* adalah pada saat pelaksanaan siklus 1 kemampuan berfikir kritis siswa yaitu 66% dengan kategori cukup pada siklus kedua kemampuan berfikir kritis siswa meningkat mejadi 89%.

Pada siklus 2 kemampuan berfikir kritis siswa dalam kegiatan pembelajaran sudah lebih baik dan siswa lebih aktif dalam belajar dengan menggunakan model *problem based learning*. Nilai hasil belajar yang diukur dari hasil ulangan juga mengalami peningkatan yang baik, dapat dilihat dari rata-rata nilai ulangan siswa pada siklus 1 yaitu 65,65 pada siklus 2 terjadi peningkatan menjadi 82,86 dengan kategori baik dan secara klasikal dikategorikan tuntas. Pada siklus 2 ketuntasan. Hasil belajar siswa saat dilakukan tindakan dengan menggunakan model *problem based learning* adalah pada saat pelaksanaan siklus 1 ketuntasan hasil belajar siswa yaitu 39% pada siklus kedua ketuntasan hasil belajar siswa semakin meningkat siswa yaitu 94%.

Project Based Learning atau pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk peserta didik belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan (Duch, 1995). Menurut Sumiati (2009) pembelajaran berdasarkan masalah adalah suatu pendekatan untuk mengajarkan siswa dalam mengembangkan keterampilan berfikir dan keterampilan memecahkan masalah, belajar peranan orang dewasa yang autentik serta menjadi pelajar mandiri. Berdasarkan pendapat di atas bahwa model pembelajaran *problem based learning* mampu meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa pendapat para ahli di atas, bahwa model *problem based learning* dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan hasil belajar siswa. Dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *project based learning* SMK NEGERI 1 BATANG ONANG, mengalami peningkatan yang baik, peningkatan kemampuan berfikir kritis dan ketuntasan belajar baik secara individual maupun klasikal.

4. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ada tiga hal sebagai berikut ini:

1. Tingkat keterampilan memproduksi teks prosedur siswa kelas X SMK Negeri 1 Batang Onang sebelum diterapkan model *Project Based Learning* diperoleh rata-rata hitung (M) adalah 52,40. Dari hasil yang diperoleh dapat disimpulkan keterampilan memproduksi teks prosedur siswa kelas X SMK Negeri 1 Batang Onang sebelum diterapkan model *Project Based Learning* tergolong hampir cukup, karena (M) berada pada tingkat penguasaan 46-55% pada skala 10 dan berada di bawah standar KKM SMK Negeri 1 Batang Onang (80).
2. Tingkat keterampilan memproduksi teks prosedur siswa kelas X SMK Negeri 1 Batang Onang, sesudah diterapkan model *Project Based Learning* diperoleh rata-rata hitung (M) adalah 79,36. Dari hasil yang diperoleh dapat disimpulkan keterampilan memproduksi teks prosedur siswa kelas X SMK Negeri 1 BATANG ONANG sesudah diterapkan model *Project Based Learning* tergolong baik, karena (M) berada pada tingkat penguasaan 76- 85%.
3. Terdapat pengaruh keterampilan memproduksi teks prosedur siswa kelas X SMK Negeri 1 Batang Onang, sebelum dan sesudah diterapkan model *Project Based Learning*. Hal tersebut dapat dilihat dengan menggunakan uji-t diperoleh t_{hitung} sebesar 7,62 dan t_{tabel} 1,70 pada P 0,95. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima karena hasil pengujian membuktikan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $7,62 > 1,70$

REFERENCES

- Kemendikbud. 2013. "Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan". *Buku Guru*. Jakarta: Politeknik Negeri Media Kreatif.
- Kemendikbud. 2014. "Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan." *Buku Siswa SMP Kelas VIII*. Jakarta: Politeknik Negeri Media Kreatif.
- Mulyadi, Yadi. (2014). *Bahasa Indonesia*. Bandung: Yrama Media.
- Setyaningsih, Ika dan Sandra Santhi, Meita. 2016. *Mata Pelajaran Wajib: Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI Semester 1*. Klaten: Intan Pariwara.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016. Sutirman, *Media dan Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013
- Fisher, Alec (2008). *Berpikir Kritis Sebuah Pengantar*. Jakarta: ErlanggaHamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Herawati dkk. "Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II" *PINISI Journal: Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 1. No. 2. 2021.
- Kusumah Wijaya & Dedi Dwitagama, Mengenal Penelitian Tindakan Kelas, Vol. 5. No. 2, 2010.
- Lestari, Witri. "Efektifitas Strategi Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika", *Jurnal Formatif*, Vol. 2. No. 3. 2012.
- Madewena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, 2009, Bumi Aksara, Jakarta, hal. 91
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya: 2015
- .
- .